

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Ayam lokal merupakan salah satu yang berperan penting sebagai sumber protein bagi masyarakat karna mudah didapat dan daging ayam lokal ini banyak disukai masyarakat Indonesia meskipun harga daging ayam lokal lebih mahal dibanding ayam ras tetapi dari segi rasa daging ayam kampung lebih unggul dan memiliki kadar lemak yang sedikit. Dilihat dari perkembangan kuliner di Indonesia menyebabkan tingginya permintaan daging ayam lokal. Tetapi ayam lokal dalam hal penyediaan pangan protein hewani yang berasal dari ayam lokal masih kurang, karena produktivitas ayam lokal yang masih rendah dan pertumbuhannya lambat hal ini disebabkan karena mutu genetik dan tingkat mortalitas yang tinggi (Suprijatna, 2010)

Peningkatan mutu genetik perlu dilakukan untuk meningkatkan produktifitas ayam lokal dengan metode persilangan (Daryono dkk., 2010). Ayam lokal yang berpotensi di Indonesia yang dapat disilangkan yaitu ayam Bangkok, Ayam Bangkok merupakan ayam lokal yang tetuanya berasal dari Thailand dan sudah dibudidayakan di Indonesia umumnya dipelihara sebagai ayam aduan, ayam ini berpotensi untuk ayam persilangan karena mempunyai kelebihan daya tahan tubuh kuat terhadap lingkungan, ayam ini mudah beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan cuaca, memiliki bentuk badan yang besar daging ayam Bangkok juga banyak disukai oleh masyarakat (Alfian dkk., 2017). Upaya peningkatan performan ayam lokal dengan ayam yang mempunyai pertumbuhan yang cepat dan memiliki produktivitas yang tinggi seperti ayam ras, telah dilakukan penelitian oleh (Darwati dkk., 2015). Dari persilangan ini akan mendapatkan bibit unggul dan menghasilkan keturunan yang mutu genetiknya lebih baik (Singarimbun dkk., 2013).

Ayam hasil persilangan akan mengalami peningkatan mutu genetik, maka diperlukan adanya peningkatan protein pakan. Dalam meningkatkan kualitas karkas, protein pakan yang kurang tepat akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ayam yang mengakibatkan kualitas karkas yang diperoleh tidak maksimal. Ayam

kampung memiliki kebutuhan protein yang lebih sedikit dibandingkan dengan ayam pedaging, Menurut Nawawi dan Nurrohmah (2011), kebutuhan ayam kampung fase *starter* umur 0-4 minggu membutuhkan protein sekitar 19-20% dengan energi metabolisme sebesar 2.850 kkal/kg, fase *grower* I berumur 4-8 minggu memerlukan protein sekitar 18-19%, energi metabolis 2.900 kkal/kg, dan pada fase *grower* II umur 8-12 minggu energi metabolis sekitar 3.000 kkal/kg dengan protein sebesar 16-18%, ayam lokal dewasa umur 18-24 minggu membutuhkan protein sekitar 16-17%, energi metabolis 2.850 kkal/kg. Protein pada pakan berperan penting untuk pembentukan jaringan tubuh ayam, maka protein pada pakan harus tercukupi.

Selain pakan, kualitas karkas juga dipengaruhi oleh lingkungan dan kandang, kandang merupakan tempat tinggal ternak untuk melakukan aktivitasnya, maka kenyamanan kandang berpengaruh pada tingkat produktivitas ternak. Fungsi kandang yaitu memberikan kenyamanan dan melindungi ternak dari cuaca buruk seperti hujan, panas, dingin dan mencegah dari gangguan predator lain (Rasyaf, 2011). Pemeliharaan menggunakan akses kandang yang berbeda seperti akses kandang *Indoor dan Outdoor* masing-masing memiliki keuntungan dan kerugian terhadap kualitas karkasnya, seperti pemeliharaan akses kandang *Indoor* yaitu sistem pemeliharaan kandang berada didalam ruangan dan kebutuhan nutrisi disediakan dengan cukup dalam pakan, pada kandang *Indoor* ini lebih sedikit serangan penyakit karna temperatur lingkungan yang lebih rendah, tetapi kandang *Indoor* dapat menyebabkan stress pada ayam dan menimbulkan lepuh dada, persentase abdomennya tinggi akibat ayam sedikit bergerak atau tidak terlalu banyak aktifitas (Tombuku dkk., 2014). Pada kandang akses *Outdoor* sistem pemelahaannya kandang berada diluar ruangan, dengan cara ini ayam tidak mudah stress, bisa mendapatkan pakan alami seperti biji-bijian (Ismail, 2019). Namun pada sistem ini beresiko tinggi terhadap terjangkitnya wabah penyakit, bahaya dari alam yaitu cuaca yang sering berubah yang mengakibatkan konsumsi pakan menurun yang dapat mempengaruhi berat karkas (Tombuku dkk., 2014).

Karkas menjadi salah satu hasil dari produk peternakan, karkas dapat bernilai

ekonomis tinggi apabila karkas tersebut memiliki kualitas karkas yang baik (Suprijatna, 2010). Persentase karkas ialah faktor penting untuk menilai produksi ternak sebab erat hubungannya dengan bobot hidup sehingga semakin tinggi bobot hidup maka semakin tinggi pula produksi karkasnya. Persentase karkas dipengaruhi oleh bangsa, umur, jenis kelamin, bobot hidup dan ransum (Susanto, 2020).

Penelitian persilangan Bangkok dan ras petelur sudah pernah dilakukan oleh Kholik dkk. (2016) yang meneliti tentang pertumbuhan bobot badannya, tapi kualitas karkas yang dibedakan akses kandang pemeliharaan *Indoor*, *Outdoor* dan kandungan nutrisi belum dilakukan sehingga penelitian ini dilakukan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Sejauh mana pengaruh kandang terhadap kualitas karkas yang dihasilkan dari ayam persilangan lokal bangkok dan ras, meliputi bobot hidup, bobot karkas, persentase karkas, persentase potongan komersial dan persentase lemak abdominal?
2. Sejauh mana pengaruh pakan terhadap kualitas karkas yang dihasilkan dari ayam persilangan lokal bangkok dan ras, meliputi bobot hidup, bobot karkas, persentase karkas, persentase potongan komersial dan persentase lemak abdominal?
3. Apakah terdapat interaksi antara kandang dan pakan terhadap kualitas karkas yang dihasilkan dari ayam persilangan lokal bangkok dan ras, meliputi bobot hidup, bobot karkas, persentase karkas, persentase potongan komersial dan persentase lemak abdominal?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh kandang terhadap kualitas karkas yang dihasilkan dari ayam persilangan lokal bangkok dan ras, meliputi bobot hidup, bobot karkas, persentase karkas, persentase potongan komersial dan persentase lemak abdominal.
2. Untuk mengetahui pengaruh pakan terhadap kualitas karkas yang

dihasilkan dari ayam persilangan lokal bangkok dan ras, meliputi bobot hidup, bobot karkas, persentase karkas, persentase potongan komersial dan persentase lemak abdominal.

3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara kandang dan pakan terhadap kualitas karkas yang dihasilkan dari ayam persilangan lokal bangkok dan ras, meliputi bobot hidup, bobot karkas, persentase karkas, persentase potongan komersial dan persentase lemak abdominal.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap kalangan peternak tentang kualitas karkas ayam persilangan lokal Bangkok dan ras dengan pakan dan kandang yang berbeda.
2. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat dalam melakukan usaha ternak ayam persilangan.